



PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING

Novita Amri*

Akper Bina Insani sakti

*Email :novitaamri.123@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan istilah untuk penyebutan anak yang bertumbuh tidak sesuai dengan ukuran yang semestinya (bayi pendek). Stunting (bayi pendek) adalah keadaan tubuh yang sangat pendek hingga melampaui defisit 2 SD di bawah median panjang atau tinggi badan populasi yang menjadi referensi internasional. Sekitar 8,8 juta anak Indonesia menderita Stunting (tubuh Pendek) karena kurang gizi. Data Riset Kesehatan Dasar (Rskesdas) 2013 mencatat angka kejadian stunting nasional mencapai 37,2 %. Angka ini meningkat dari 2010 sebesar 35,5 % (Rizma, 2016). Tujuan penyuluhan ini agar orang tua mampu memahami tentang masalah Stunting dan cara mencegahnya. Metode yang digunakan adalah Ceramah dan Tanya Jawab dengan media leaflet dan LCD. Oleh karena itu dalam hal ini diperlukan upaya pencegahan stunting salah satunya dengan penyuluhan stunting bagaimana cara mencegah stunting diberikan kepada orang tua anak.

Kata Kunci :Stunting, Pengetahuan

ABSTRACT

Stunting is a term for children who grow not according to their proper size (short babies). Stunting (short infants) is a condition of very short body that exceeds a deficit of 2 SD below the median length or height of the population that is an international reference. Around 8.8 million Indonesian children suffer from stunting (short body) due to malnutrition. The 2013 Basic Health Research (Rskesdas) data recorded that the national stunting incidence rate reached 37.2%. This figure increased from 2010 of 35.5% (Rizma, 2016). The purpose of this counseling is so that parents are able to understand the problem of stunting and how to prevent it. The method used is Lectures and Questions and Answers with leaflets and LCD media. Therefore, in this case, stunting prevention efforts are needed, one of which is stunting counseling on how to prevent stunting given to parents of children.

Key Word : Stunting, Knowledge

PENDAHULUAN

Stunting merupakan istilah untuk penyebutan anak yang bertumbuh tidak sesuai dengan ukuran yang semestinya (bayi pendek). Stunting (bayi pendek) adalah keadaan tubuh yang sangat pendek hingga melampaui defisit 2 SD di bawah median panjang atau tinggi badan populasi yang menjadi referensi internasional. Stunting adalah keadaan dimana tinggi badan berdasarkan umur rendah, atau keadaan dimana tubuh anak lebih pendek dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya (MCN. 2009).

Stunted adalah tinggi badan yang kurang menurut umur ($< - 2$ SD), ditandai dengan terlambatnya pertumbuhan anak yang mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tinggi badan yang normal dan sehat sesuai usia anak. Stunted merupakan kekurangan gizi kronis atau kegagalan pertumbuhan dimasa lalu dan digunakan sebagai indikator jangka panjang untuk gizi kurang pada anak.

Stunting dapat didiagnosis melalui indeks antropometrik tinggi badan menurut umur yang mencerminkan pertumbuhan linier yang



dicapai pada pra dan pasca persalinan dengan indikasi kekurangan gizi jangka panjang, akibat dari gizi yang tidak memadai dan atau kesehatan.

Sekitar 8,8 juta anak Indonesia menderita Stunting (tubuh Pendek) karena kurang gizi. Data Riset Kesehatan Dasar (Rskesdas) 2013 mencatat angka kejadian stunting nasional mencapai 37,2 %. Angka ini meningkat dari 2010 sebesar 35,5 % (Rizma, 2016). Oleh karena itu dalam hal ini diperlukan upaya pencegahan stunting salah satunya dengan penyuluhan stunting bagaimana cara mencegah stunting diberikan kepada orang tua anak. Provinsi Jambi termasuk termasuk provinsi dengan prevalensi kejadian stunting pada anak balita yang tinggi dengan angka yang tidak jauh berbeda dengan prevalensi ditingkat nasional.

METODE

Tujuan	Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pentingnya pengetahuan tentang stunting
Isi Kegiatan	Memberikan Pengetahuan Tentang Stunting
Sasaran	Orang tua yang mempunyai balita di desa Koto Pudung
Strategi	Metode yang dilakukan berupa a.Ceramah/ Penyuluhan b.Simulasi c.Diskusi

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan pada hari Sabtu tanggal 09 oktober 2021, pukul 14.00 wib smpai selesai. Peserta adalah orang tua yang mempunyai anak balita yang berkunjung ke posyandu

1. Tahap Persiapan
Tahap persiapan kegiatan ini adalah pembuatan preplaning dan maeri Stunting. Persiapan tempat dan alat-alat lainnya dilakukan oleh semua anggota kelompok, persiapan leaflet pada tanggal dan LCD pada tanggal 01 Oktober 2021. Seluruh anggota kelompok mengecek persiapan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing yang dipimpin oleh penanggung jawab.
2. Tahap Pelaksanaan
Pembukaan dibuka oleh moderator dan langsung menjelaskan tujuan pertemuan, kemudian presenter langsung presentasi Materi Tentang Hipertensi
3. Tahap Evaluasi
 - a. Evaluasi Stuktur
90% peserta menghadiri penyuluhan, tempat, media serta alat penyuluhan tersedia sesuai rencana, peran dan tugas mahasiswa sesuai perencanaan.
 - b. Evaluasi Proses
Waktu yang direncanakan sesuai dengan pelaksanaan karena peserta sekaligus mengikuti jadwal posyandu, peserta bereran aktif dalam kegiatan penyuluhan dengan bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapat, peserta tidak meninggalkan ruangan selama penyuluhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan tentang Stunting, peserta mampu

- a. Mengetahui tentang pengertian Stunting
- b. Mengerti penyebab Stunting
- c. Mengerti tentang ciri anak dengan Stunting
- d. Mengerti pengaruh stunting pada anak
- e. Mengerti pencegahan stunting



pada anak

- f. Mengerti penanggulangan stunting pada anak

DAFTAR PUSTAKA

1. KEMENKES RI. (2018). ini penyebab Stunting pada anak. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebab-stunting-pada-anak.html>
2. Rahmawati, V. E., Pamungkasari, E. P., & Murti, B. (2018). Determinants of Stunting and Child Development in Jombang District, 3, 68–80.
3. RISKESDAS. (2010). RISET KESEHATAN DASAR ; Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2010. Laporan Nasional 2010, 1–384. <https://doi.org/10.24607/2013> Desember 2013
4. RISKESDAS. (2013). Penyakit yang ditularkan melalui udara. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (Penyakit Menular), 103